

## BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Layanan Kesehatan di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau Tahun 2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Komponen Input

Komponen input terdiri dari atas empat indikator yaitu kebijakan, sumber daya manusia, dana, dan sarana prasarana.

##### a. Kebijakan

Kebijakan dalam pengelolaan limbah B3 di RSUD Petala Bumi sudah ada. Hanya beberapa petugas saja yang sudah mengetahui dan memahami kebijakan tersebut sehingga dalam penerapannya masih ditemukan ketidaksesuaian dengan peraturan.

##### b. Sumber Daya Manusia

Tenaga dari Sanitasi dan Pertamanan dan *cleaning service* sebagai petugas pengelola limbah telah mencukupi meskipun kualitas SDM masih kurang dalam pengelolaan limbah B3 di RSUD Petala Bumi.

##### c. Dana

Anggaran pengelolaan limbah B3 di RSUD Petala Bumi bersumber dari dana APBD, namun belum mencukupi karena belum dijadikan anggaran khusus dan masih digabung dengan anggaran instalasi.

d. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pengelolaan limbah B3 di RSUD Petala Bumi masih belum memadai dan beberapa dalam kondisi tidak baik, seperti kurangnya tempat dan wadah plastic untuk limbah dan ditemukan pijakan serta tutup tempat sampah yang sudah rusak. Jalur pengangkutan limbah tidak ada, namun menggunakan selasar rumah sakit.

**2. Komponen Proses**

a. Pengurangan dan Pemilahan

RSUD Petala Bumi belum melakukan upaya pengurangan timbulan limbah B3. Pemilahan limbah B3 belum memenuhi persyaratan Permenlhk No. 56 Tahun 2015, seperti masih terjadi pencampuran di tempat sampah, belum adanya simbol dan label limbah B3 pada tempat sampah dan wadah plastiknya, penggabungan limbah kimia ke dalam tempat limbah infeksius karena belum tersedianya wadah limbah tersebut.

b. Penyimpanan

Penyimpanan limbah B3 di RSUD Petala Bumi belum memenuhi persyaratan Permenlhk No. 56 Tahun 2015 seperti masih ditemukannya pemadatan wadah plastik menggunakan tangan, kesalahan dalam pengikatan wadah plastik, tumpukan limbah yang tidak tersusun rapi di dalam *cold storage*.

c. Pengangkutan

Pengangkutan limbah B3 belum memenuhi persyaratan Permenlhk No. 56 Tahun 2015 seperti adanya petugas selain personel yang ditunjuk khusus mengangkut limbah infeksius yang terlibat dalam pengangkutan

limbah infeksius, troli pengumpul tidak tertutup rapat ketika pengangkutan sehingga terjadi ceceran jarum suntik, petugas limbah infeksius masih belum memakai APD lengkap.

### 3. Komponen Output

Pengelolaan limbah B3 di RSUD Petala Bumi masih belum sesuai dengan Kepmenkes No.1204 Tahun 2004 dan Permen LHK No. 56 Tahun 2015 mulai dari pengurangan dan pemilahan, penyimpanan, dan pengangkutan limbah B3 karena masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya.

### 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu :

#### 1. Bagi RSUD Petala Bumi Provinsi Riau

- a. Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan pemahaman seluruh petugas yang berkaitan dengan pengelolaan limbah B3 dengan sosialisasi kebijakan dan SOP serta pendistribusiannya ke seluruh ruangan penghasil limbah dan jika perlu ditempel pada setiap dindingnya.
- b. Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pemeriksaan kesehatan bagi petugas yang terlibat dalam penanganan limbah B3 untuk menghindari risiko terkena infeksi jika terjadi kecelakaan kerja.
- c. Diharapkan rumah sakit dapat menambah tempat sampah dan wadah plastic sesuai dengan jenis limbah B3 di rumah sakit yaitu, dengan menyediakan kantong plastik warna coklat untuk limbah kimia.
- d. Diharapkan pihak rumah sakit dapat mencukupi anggaran dana khusus untuk pengelolaan limbah.

- e. Diharapkan rumah sakit dapat menyediakan jalur khusus untuk pengangkutan limbah B3 di rumah sakit untuk menghindari area yang dilalui orang banyak.
- f. Diharapkan rumah sakit dapat melakukan perencanaan dalam pengurangan limbah untuk mengurangi timbulan limbah
- g. Diharapkan rumah sakit dapat melakukan monitoring dan evaluasi secara terus menerus kepada petugas pengelola limbah B3 agar kesalahan dalam pemilahan, penyimpanan, dan pengangkutan dapat lebih di minimalisir.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melakukan penelitian mengenai pengelolaan limbah B3 dengan menambahkan proses pemusnahan limbah B3 oleh pihak kedua dan ketiga dengan permasalahan yang kompleks.

